

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Di Negara kita Indonesia, setiap tahun terjadi peningkatan arus kepadatan lalu lintas dan peningkatan angka kriminalitas, sehingga korban yang disebabkan oleh kedua faktor tersebut setiap tahunnya terus meningkat. Kekerasan akibat tindak kriminal maupun kecelakaan lalu lintas dapat mengenai setiap bagian tubuh korban. Bagian tubuh korban yang mengalami kekerasan dapat mempengaruhi keparahan bahkan keselamatan jiwa korban, misal kekerasan yang mengenai leher, mengingat kekerasan pada leher bersifat fatal.

Banyak kasus kematian yang di kirim ke Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta maupun yang ditemukan di luar rumah sakit disebabkan karena kejadian trauma pada leher.

Kasus kematian yang disebabkan trauma pada leher terutama yang berhubungan dengan tindak kriminal, membutuhkan bantuan seorang dokter terutama dokter ahli forensik. Dokter berstatus sebagai saksi ahli yang selalu mengingat sumpah waktu menerima jabatan (Soegandhi, 1978).

Pihak penyidik atau penegak hukum mempunyai harapan untuk mendapatkan informasi yang lengkap untuk kepentingan peradilan pada setiap otopsi forensik. Pemeriksaan otopsi forensik diharapkan dapat mengetahui

penyebab kematian korban, perkiraan saat kematian korban, dan kelainan-kelainan yang bersifat fatal yang berkaitan dengan peristiwa kematian korban, terutama yang berhubungan dengan kasus kematian yang dikarenakan trauma leher.

Di dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang belum mengetahui dengan jelas sejauh mana kejadian trauma leher dapat menyebabkan kematian, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang menjelaskan tingginya kasus kematian yang disebabkan trauma pada leher.

B. Perumusan Masalah.

Seberapa besar kasus kematian yang ditangani di Rumah Sakit Dr Sardjito Yogyakarta periode tahun 2002-2003 yang disebabkan trauma leher. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kasus kematian akibat trauma leher yang ditangani di Instalasi Kedokteran Forensik RSU Dr. Sardjito Yogyakarta pada periode Januari 2003 - Desember 2004.

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan mengetahui sebab-sebab dan mekanisme kematian korban secara akurat, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi kasus kematian yang disebabkan trauma leher yang diotopsi di Instalasi Kedokteran Forensik RS Dr.Sardj

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis.

Bagi masyarakat dapat mengetahui seberapa besar kasus kasus kematian yang disebabkan trauma pada leher.

Bagi petugas terkait dapat memberikan informasi mengenai besarnya kejadian trauma pada leher pada berbagai kasus.

Bagi ilmu kedokteran forensik, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi data yang berkaitan dengan penyebab kematian akibat trauma leher.

2. Manfaat Teoritis.

Dapat dijadikan sumber informasi dan acuan kepada pihak-pihak yang terkait untuk menentukan langkah langkah yang diperlukan untuk